



► SISTEM PEMBELAJARAN

PTM Belum Ada Evaluasi

JETIS—Sejak berlangsung empat hari lalu, Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Kota Jogja tergolong lancar. Belum ada evaluasi mendasar yang ditemukan di lapangan.

Sirajul Khafid
sirajul@harianjogja.com

► Proses kedatangan peserta didik ke sekolah cenderung lancar apabila orang tua mengantar dengan tepat waktu.

► Selain pengecekan suhu dan cuci tangan, petugas sekolah juga mengecek anak terkait anamnia menggunakan berbagai jenis minyak.

Beberapa evaluasi yang ada terkait dengan kedatangan dan penjemputan peserta didik oleh orang tua. Hal ini disampaikan oleh Sekretaris Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Jogja, Dedi Budiono dalam diskusi daring bertema *Evaluasi PTM di Kota Jogja*.

Diskusi ini terlaksana berkat kerja sama antara *Harian Jogja* dan Satgas Penanganan Covid-19 Pusat. Proses kedatangan peserta didik ke sekolah cenderung lancar apabila orang tua mengantar dengan tepat waktu. Namun untuk peserta didik yang rumahnya dekat dan ke sekolah dengan berjalan kaki, ada kecenderungan berkumpul dua anak lebih.

"Di tengah jalan bisa ketemu teman-teman, berjalan bisa berdua sampai berlima, berangkat bersama ke sekolah. Sebaiknya (peserta didik) berangkat sekolah tapi tidak dalam bentuk gerombolan," kata Dedi, Kamis (23/9).

Proses cuci tangan sebelum masuk kelas juga perlu menjadi perhatian. Apabila jumlah wastafel masih sedikit dan bisa membuat antrean, maka perlu adanya penambahan. Sementara untuk proses kepulangan, tingkat disiplinnya tidak sebaik saat datang.

Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lempuyangwangi menerapkan sistem *drive thru* saat pulang sekolah. Menurut Kepala SDN Lempuyangwangi, Esti Kartini,

sebelum penjemput datang, peserta didik akan menunggu di kelas. Apabila orang tua sudah datang, maka petugas akan memanggil melalui pengeras suara. Baru saat itu peserta didik boleh keluar.

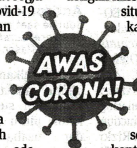
Sejauh ini penyelenggaraan PTM di SDN Lempuyangwangi tergolong lancar. "Tidak ada kerumunan saat cuci tangan, semua berjalan dengan lancar, guru tetap ada di situ untuk memantau," kata Esti.

Sejauh ini para peserta didik mengaku senang bisa belajar di sekolah. Belum ada keluhan capek atau bosan dan sebagainya. Lantaran kantin tidak dibuka, maka peserta didik boleh membawa minum. Respons bagus dari peserta didik juga terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Muhammadiyah Jogja.

Di Cek dengan Minyak

Menurut Kepala SMP 2 Muhammadiyah Jogja, Naning Hidayati, selain pengecekan suhu dan cuci tangan, petugas sekolah juga mengecek anak terkait anamnia. Petugas membawa beberapa minyak dengan berbagai jenis bau. Peserta didik akan menebak bau tersebut sebagai cara mengetahui apabila dia tidak anamnia.

"PTM selama dua hari ini lancar. Dari datang sampai penjemputan sama dengan yang kami rencanakan," kata Naning.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005